

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian yang berjudul ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Pada Perusahaan yang Merger dan Akuisisi, periode 2008 - 2012) adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan merger dan akuisisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang melakukan merger dan akuisisi selama periode tahun 2008-2012. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu didasarkan pada beberapa kriteria penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebanyak 7 perusahaan. Kemudian untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan meliputi ROI, OPM, ROE, PER, PBV. Metode analisis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji wilcoxon yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan merger dan akuisisi.

Hasil uji statistik non parametric dengan uji wilcoxon secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio OPM dan PBV mengalami peningkatan sebelum merger dan akuisisi dan mengalami penurunan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, sedangkan rasio ROI menurun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, dan untuk rasio ROE dan PER mengalami penurunan sebelum merger dan akuisisi lalu mengalami peningkatan sesudah merger dan akuisisi. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam target pencapaian peningkatan kinerja keuangan perusahaan belum tercapai secara maksimal.

Kata kunci: merger, akuisisi, kinerja keuangan

ABSTRACT

The aim of the study entitled COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER MERGER AND ACQUISITION (Studies in company mergers and acquisitions, the period 2008-2012) is to obtain empirical evidence whether there are differences in financial performance before and after the implementation of mergers and acquisitions.

The population in this study are all public company mergers and acquisitions during the period 2008-2012. The research sample was determined by purposive sampling technique that is based on several criteria. Thus obtained a sample of 12 companies and which meet the criteria as much as 7 companies. Then for measuring a company's financial performance is measured by financial ratios include ROI, OPM, ROE, PER, PBV. Methods of analysis using non-parametric statistical tests Wilcoxon test that is useful to know whether there is any difference in financial performance before and after implementation of the merger and acquisition activity.

Non-parametric statistical test result with an overall Wilcoxon test showed that there was no significant difference in the company's financial performance before and after mergers and acquisitions. The results showed that the ratio of OPM and PBV increased prior to mergers and acquisitions and decreased after merger and acquisition activity, while the ratio of ROI decreased before and after mergers and acquisitions, and for ROE and PER decreased prior to mergers and acquisitions and increased after mergers and acquisitions. These results suggest that the target of achieving an increase in the company's financial performance has not achieved its full potential.

Keywords: mergers, acquisitions, financial performance

INTISARI

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Nilai ekonomi perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan dan tetap menunjukkan eksistensinya jika perusahaan memperhatikan aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Aktivitas merger dan akuisisi dilakukan dengan berbagai alasan diantaranya pertumbuhan atau diversifikasi, meningkatkan dana, menambah ketrampilan manajemen atau teknologi, dan meningkatkan likuiditas pemilik.

Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger maupun akuisisi. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

Merger antar perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga aktivitas tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan yang tidak dapat mengefisiensikan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya, dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang ahli. (Gitman, 2006).

Mendasar pada fakta empiris tersebut, terdapat kontroversi studi atau research gap tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi sedangkan ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Berdasarkan kajian pustaka yang mendalam diajukan hipotesis terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa informasi yang diperoleh dari kator IDX yang menghasilkan 6 sampel perusahaan non-financial yang dapat dianalisis dengan rentan waktu selama 3 tahun. Sedangkan untuk menguji digunakan teknik uji kualitas data dan uji wilcoxon.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya mengharapkan profit margin yang tinggi tetapi juga harus memperhatikan jangka waktu pengembalian pinjaman modal karena melakukan aktivitas merger dan akuisisi.